

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses analisis data, dapat diambil dua kesimpulan. Pertama, tidak semua kecamatan memenuhi klasifikasi 1 dengan nilai RPr (+) dan RPs (+) serta berdaya saing (+) dan terspesialisasi (+), klasifikasi 3 dengan nilai RPr (-) dan RPs (+) serta berdaya saing dan tidak terspesialisasi yang dikarenakan faktor harga yang rendah dibandingkan dengan komoditas lainnya atau sebaliknya serta jumlah produksi komoditas tanaman pangan yang menurun dapat mempengaruhi produktivitas tanaman pangan. Selama periode penelitian dapat diketahui komoditas tanaman pangan yang memiliki pertumbuhan cepat dan berdaya saing di kecamatan adalah komoditas padi sawah terdapat 16 kecamatan, Komoditas padi ladang terdapat 9 kecamatan, komoditas Jagung terdapat 13 kecamatan, komoditas ketela pohon terdapat 15 kecamatan, komoditas ubi jalar terdapat 4 kecamatan, komoditas kacang tanah terdapat 18, komoditas kedelai terdapat 13 kecamatan dan yang terakhir adalah komoditas kacang hijau terdapat 9 kecamatan.

Kedua, berdasarkan analisis keseluruhan *Overlay* bahwa komoditas tanaman pangan yang potensial dikembangkan yaitu padi sawah potensial dikembangkan pada kecamatan Kebesen, Ajibarang, Karanglewas dan Kembaran, komoditas padi ladang di Kecamatan Kebesen, Kemranjen, Sumpiuh, Karanglewas, Kedungbanteng, Baturaden, Kembaran, Purwokerto Barat, Purwokerto Timur dan Purwokerto Utara, Komoditas jagung di Wangon,

Pekuncen, Sokaraja, Purwokerto Selatan, Purwokerto Timur dan Purwokerto Utara, komoditas ketela pohon di kecamatan Lumbir, Wangon, Rawalo, Kedungbanteng, Kembaran, Purwokerto Selatan, Purwokerto Barat dan Purwokerto Utara, komoditas ubi jalar di kecamatan Lumbir, Wangon, Banyumas, Cilongok, Karanglewas, Baturaden, Sumbang, Purwokerto Selatan, Purwokerto Barat dan Purwokerto Utara, komoditas kacang tanah di kecamatan Rawalo, Ajibarang, Cilongok, Kedungbanteng, Kembaran, Sokaraja, Purwokerto Selatan, Purwokerto Barat dan Purwokerto Utara, komoditas kedela di kecamatan Tambak, Kalibago, Patikraja, Ajibarang, Pekuncen, Cilongok, Karanglewas, Kedungbanteng, Baturaden, Kembaran dan Purwokerto Barat, serta komoditas kacang hijau di kecamatan Rawalo, Kebasen, Tambak, Patikraja, Purwojati dan Sokaraja.

B. Implikasi

Perlu adanya upaya khusus untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman pangan. Salah satunya adalah dengan melakukan spesialisasi tanaman pangan dengan hanya menanam jenis-jenis tertentu yang sesuai dengan wilayah tersebut. Sehingga produktivitas lahan akan meningkat dan juga akan berpengaruh terhadap tingkat produksi. Kabupaten Banyumas juga perlu meminimalkan terjadinya kegiatan konversi lahan pertanian, dan memanfaatkan luas lahan pertanian yang ada secara optimal. Peminimalan lahan pertanian dapat dilakukan melalui pembuatan kebijakan tentang penjagaan lahan pertanian. Selain hal tersebut, teknologi peningkatan produksi komoditas pangan

dikembangkan dengan metode yang ramah lingkungan serta tersosialisasi dengan baik kepada masyarakat.

Pada hasil penelitian untuk kecamatan dengan komoditas yang tertinggal, untuk dapat diupayakan sebagaimana mestinya dalam meningkatkan produktivitas usaha pertanian, salah satunya melalui peningkatan penggunaan bibit unggul, pemeliharaan dan optimasi pemanfaatan infrastruktur irigasi dan jalan desa serta penentuan harga untuk komoditas tanaman pangan. Komoditas unggulan sektor pangan kecamatan di Kabupaten Banyumas cukup beragam, dengan memprioritaskan komoditas unggulan pangan dalam berbagai hal misalnya dalam pengembangan teknologi, strategi pemasaran dan peningkatan ketrampilan pekerja komoditas tersebut. Ketika salah satu komoditas semakin berkembang, maka komoditas terkait dengan komoditas tersebut akan semakin berkembang juga.